

Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran *Typing Master* Terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Mengetik 10 Jari Buta Siswa Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Enam Lingsung

Yuliandita¹, Elvi Rahmi²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail : yuliandita23@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine how much the Effectiveness of the Application of Typing Master Learning Media on Learning Interest and skills for Blind 10-finger Typing of Class X Office Management Automation Students at SMK Negeri 1 Enam Lingsung. This research type includes experiment research. The design for research used is Design by True Experimental with Pretest-Posttest Control Group Design type. The research population was all of SMK Negeri 1 Enam Lingsung class X students consisting of 51 students. The research sampling used the technique of total sampling, the sample amounted to 51 students of class X OTKP which is all the population in this study The research instrument used questionnaires and tests. Data analysis techniques using analysis, descriptively inductive, and hypothesis testing. The results of the research indicate that: 1) There is no distinction in student interest in learning from those who use Typing Master media and those who do not use Typing Master media in class X OTKP at SMK N 1 Enam Lingsung with sig results (2 tailed) 0.232 which means the significance value is bigger than 0.05. This can be caused by internal factors and internal factors. 2) There are differences in the blind 10-finger typing skills of students using media for Typing Master learning and those who do not use media of Typing Master learning in class X OTKP at SMK N 1 Enam Lingsung with sig test results (2-tailed) 0.012 <0.05. So , the application of Typing Master media is good to apply to learning to type 10 fingers blindly.*

Keywords : *typing master learning media, learning interest, 10-finger blind typing skills*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah cara bagi manusia untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang diakui secara resmi maupun tidak resmi. Jenjang pendidikan yang disebut sekolah menengah kejuruan (SMK) bisa menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan siap untuk masuk ke dunia pekerjaan. Sejalan dengan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010, 2010) yang membahas tentang tata kelola dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 76 ayat 2 satu diantara tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) yakni “meningkatkan kesiapan jasmani dan rohani peserta didik untuk hidup secara mandiri dalam masyarakat dan/atau menempuh pendidikan tinggi, dengan membekali mereka berupa keterampilan pada IPTEK serta kejuruan profesi sejalan dengan apa yang masyarakat butuhkan.”

SMK Negeri 1 Enam Lingkung adalah satu diantara SMK yang memiliki Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Dalam Program Keahlian tersebut terdapat pada bidang studi yang satu diantaranya yakni mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Kompetensi dasar dalam mata pelajaran ini salah satunya adalah keterampilan mengetik. Menurut Syah (2010) “Keterampilan adalah aktivitas neurologis, atau aktivitas yang melibatkan saraf dan otot, yang biasanya terlihat dalam aktivitas fisik seperti menulis, mengetik, olahraga, dan lain sebagainya”.

Keterampilan mengetik bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik agar dapat melakukan pengetikan cepat dan akurat. Keterampilan mengetik dibutuhkan nantinya saat memasuki dunia kerja, terutama dalam melakukan pekerjaan kantor. Menurut Terry dalam (Endang dkk., 2010) mengungkapkan penelitiannya terhadap perusahaan yang terdapat di Amerika Serikat, yang memberikan pernyataan “Waktu pekerjaan dari perusahaan itu dipakai dalam 7 macam aktivitas utama, dan mengetik memberikan hasil persentase yang paling domiinan yakni 24,6%”. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengetik merupakan bekal yang penting untuk memasuki dunia kerja yang wajin dikuasai oleh peserta didik.

Keterampilan mengetik dapat diukur menggunakan satuan kecepatan Kata Per Menit (KPM), yaitu perhitungan kecepatan mengetik berdasarkan banyak kata yang diketik dalam satu menit. Ayres (2005) menyatakan para pengketik profesional bisa membuat ketikan 120 KPM (setiap menit) dan minimum kecepatan mengetik bagi seorang sekretaris yakni berkisar 60 KPM. Kecepatan mengetik dikatakan tuntas apabila siswa dapat mengetik dengan kecepatan lebih dari atau sama dengan 65 KMP (kata per menit). Standar ketuntasan ditetapkan oleh guru mata pelajaran mengetik.

Berdasarkan observasi awal diperoleh gambaran awal mengenai keterampilan mengetik siswa kelas X OTKP, diperoleh bahwa dari 25 siswa kelas X OTKP 1, sebesar 72% siswanya masih belum menguasai atau juga dapat disebut tidak tuntas dalam pembelajaran mengetik. Dan pada kelas X OTKP 2 terdapat sebesar 81% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran mengetik dari 26 jumlah siswa. Hal ini memberikan penjelasan keterampilan melakukan pengetikan siswa dar kelas X OTKP masih tergolong rendah.

Minat belajar merupakan komponen psikologi pribadi yang memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk hasrat, hasrat, dan preferensi untuk melakukan proses perubahan perilaku melalui berbagai aktivitas, seperti memperoleh informasi dan pengalaman. Dengan makna lain, minat belajar diartikan sebagai perhatian, kesenangan, dan semangat belajar seseorang yang dirangsang oleh rasa ingin tahu, partisipasi, dan pembelajaran aktifnya (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Berdasarkan pendapat Slameto (2015) mengungkapkan “minat adalah keinginan dan minat yang dimiliki terhadap sesuatu atau tindakan, tanpa seseorang menyuruh Anda melakukannya. Siswa biasanya memperhatikan topik yang mereka minati dan terlibat dalam aktivitas yang mereka anggap menyenangkan karena minat diterapkan melalui keterlibatan aktif dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi awal diperoleh gambaran awal mengenai minat belajar siswa, dari total 30 responden siswa pada SMK Negeri 1 Enam Lingkung bahwa masih kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mengetik, artinya minat untuk belajar siswa masih dalam kategori yang rendah.

Dari paparan tersebut bisa diperhatikan minat belajar dan keterampilan mengetik siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran masih tergolong rendah. Menurut (Wahyuni & Mardiyah (2017) satu diantara faktor yang mempengaruhinya yakni pemilihan media ajar yang dipakai. Media ajar adalah satu diantara aspek penting pada proses pengajaran.

Media pengajaran adalah alat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang guru gunakan dalam menambah kejelasan dan kemudahan penyaluran pesan terhadap peserta didik sehingga pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang cocok bisa menunjang peningkatan semangat belajar siswa agar proses belajar tidak terasa membosankan. Sudjana & Rivai (2011) mengungkapkan “Media ajar bisa menunjang peningkatan cara belajar siswa ketika diajar, yang seharusnya meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya.” Antusiasme siswa dalam belajar dipengaruhi oleh media pendidikan. Selain menginspirasi dan menstimulasi pembelajaran, penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. kelas dapat mengarah pada pengembangan minat dan keinginan yang baru (Arsyad, 2011).

Media ajar dari tahun ketahun semakin berkembang, salah satunya adalah media ajar pada upaya menunjang peningkatan keterampilan dalam pengetikan dari siswa. Typing Master merupakan suatu aplikasi yang bisa dipakai dalam menunjang keterampilan dalam pengetikan. Typing Master adalah suatu software yang berguna dalam menyalurkan informasi ajar dan mengasah siswa untuk belajar keterampilan mengetik.

Aplikasi Typing Master terdapat latihan mengetik yang dapat menampilkan secara langsung hasil dari proses latihan pengetikan siswa. Pada Typing Master skala untuk mengukur kecepatan mengetik menggunakan skala KPM (keystrokes per minute) dan WPM (word per minute). KPM dalam Typing Master ialah perhitungan kecepatan mengetik yang didasarkan terhadap banyaknya hantakan atau karakter yang terketik pada setiap menitnya, Namun untuk WPM yakni hitungan kecepatan pengetikan kata yang terketik pada tiap satu

menit. Typing Master turut difasilitasi dengan permainan yang bisa menunjang keterampilan dalam pengetikan, sehingga proses belajar tidak membosankan dan terasa lebih menarik.

Berdasarkan uraian data dan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini yakni untuk mencari tahu seberapa besar Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Typing Master Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Mengetik 10 Jari Buta Siswa Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Enam Lingkung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenisnya ialah experiment. Dengan True Experimental Design sebagai design penelitian dan tipenya Pretest-Posttest Control Group Design (Djamarah, 2005). Penelitian eksperimen umumnya juga dikenal sebagai penelitian dalam hal menentukan pengaruh suatu perlakuan akan hal lainnya dengan situasi yang terkontrol (Sugiyono, 2013). Siswa SMK Negeri 1 Enam Lingkung kelas X berperan sebagai populasi yang jumlahnya 51 siswa. Sampel pada penelitian ini diambil melalui teknik total sampling, jumlah sampelnya 51 siswa kelas X OTKP yang merupakan semua populasi pada penelitian ini Instrument penelitian memakai angket/kuesioner dan tes. Data lalu dilakukan analisis dengan menerapkan analisis deskriptif, induktif, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data penelitian diartikan sebagai prosedur dalam penyajian data temuan penelitian secara jelas. Tujuan dilakukan analisis statistik deskriptif ialah untuk memberikan deskripsi variabel-variabel yang terdapat pada penelitian.

a. Hasil Pretest Dan Post Test Kelompok Eksperimen

Tabel 1. Pretest dan Post Test Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	Pretest		Post Test	
	Kecepatan	Ketepatan	Kecepatan	Ketepatan
Nilai Maksimum	108	83	118	94
Nilai Minimum	38	59	60	70
Mean	64.35	71.04	90.38	84.27
Median	61.00	71.00	86.00	85.50
Modus	44	64	60	89
Standar Deviasi	19.863	6.453	18.957	5.930

Sumber: Olahan data primer, 2024

Hasil *pretest* yang dilakukan sebelum menggunakan media *typing master* pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata kecepatan siswa dalam mengetik 10 jari sebesar 64,35 cpm dan rerata akurasi mengetik 10 jari siswa sebesar 71,04%. Sedangkan setelah menggunakan media *typing master* rerata kecepatan dan akurasi mengetik siswa menjadi 90,38 cpm dan 84,27%. Ini dapat diartikan terjadi peningkatan hasil kecepatan dan akurasi mengetik dengan 10 jari siswa yaitu sebesar 29% dari yang sebelumnya siswa tidak menggunakan media *typing*

master pada saat pembelajaran mengetik dengan 10 jari dan setelah diimplementasikannya *media typing master* dalam proses belajar mengetik 10 jari. Tabel 1 memperlihatkan hal tersebut.

b. Hasil Pretest Dan Post Test Kelompok Kontrol

Pada kelas kontrol yang menggunakan media Ms. Word didapat hasil *pretest* siswa pada kecepatan mengetik 10 jari sebesar 61,72 cpm dan ketepatan dalam mengetik 10 jari sebesar 71,88%. Sedangkan hasil dari *post-test* menggunakan Ms. Word diperoleh rata-rata kecepatan dan akurasi siswa dalam pengetikan memakai 10 jari sebesar 74,68 cpm dan 80,12%. Dengan maka bisa diperhatikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan persentase 16%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Pretest dan Post Test Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	Pretest		Post Test	
	Kecepatan	Ketepatan	Kecepatan	Ketepatan
Nilai Maksimun	109	88	117	93
Nilai Minimum	25	59	37	69
Mean	61.72	71.88	74.68	80.12
Median	55.00	71.00	63.00	80.00
Modus	52	64	59	72
Standar Deviasi	24.731	7.333	26.703	6.894

Sumber: Olahan data primer, 2024

Analisis Induktif

Pengujian hipotesis didahului dengan dilaksanakannya prasyarat uji analisis statistik. Alasan dilakukannya uji tersebut untuk mengetahui secara pasti bahwa data penelitian memiliki kelayakan untuk dilakukan pengujian hipotesis atau dilakukan analisis lebih dalam dan diawali dengan diuji normalitas dan homogenitas sampel.

Uji normalitas yang terhadap tes mengetik 10 jari siswa pada uji *Shapiro-Wilk* dengan perolehan hasil kalkulasi nilai *Pretest* dan *Posttest* pada grup eksperimen diraih hasil sig 0,145 > 0,05 dan sig 0,074 > 0,05. Sedangkan hasil dari perhitungan nilai *Pretest* dan *Posttest* pada grup kontrol dengan nilai sig 0,75 > 0,05 dan 0,548 > 0,05. Dan pada uji normalitas terhadap minat belajar siswa menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil sig 0,640 > 0,05 dan pada grup kontrol diperoleh hasil sig 0,551 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut normal distribusinya.

Selanjutnya uji homogenitas pada tes mengetik 10 jari siswa dengan menerapkan Levene Test menunjukkan perolehan nilai sig 0,147 > 0,05. Dan pada uji homogenitas minat belajar siswa memperlihatkan perolehan nilai sig 0,839 > 0,05, sehingga bisa didapatkan data penelitian ini sifatnya homogen maknanya data sampel yang diteliti sama variannya.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Paired Sample t Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		T	F	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper				
Pair 1	PreEks - PostEks	-39.269	13.126	2.574	44.571	33.968	15.255	5	.000	
Pair 2	PreKon - PostKon	-21.200	8.411	1.682	-24.672	-17.728	-12.602	4	.000	

Sumber: Olahan data primer, 2024

Tabel 3 di atas memperlihatkan output Pair 1 dengan nilai sig (2 tailed) yang besarnya $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan rata-rata hasil siswa saat mengetik berbeda pada *pretest* kelompok eksperimen dengan *posttest* kelompok eksperimen. Lalu output Pair 2 dengan nilai sig (2 tailed) yang besarnya $0,000 < 0,05$ dengan demikian dikatakan rata-rata perolehan siswa saat mengetik berbeda pada *pretest* kelompok kontrol dengan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 4. Uji Independent Sample T Test Pada Tes Mengetik

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasi	Equal variances assumed	4.899	.032	2.624	49	.012	19.854	7.566	4.649	35.059
	Equal variances not assumed			2.610	44.820	.012	19.854	7.607	4.531	35.177

Sumber: Olahan data primer, 2024

Tabel 4 diatas memperlihatkan perolehan nilai sig (2 tailed) $0,012 < 0,05$ sehingga ditolaknya H_0 , sehingga kesimpulannya keterampilan siswa mengetik dengan 10 jari buta memiliki perbedaan dengan memakai media belajar *Typing Master* dan yang tidak menerapkan media belajar dengan *Typing Master*.

Tabel 5. Uji Independent Sample T Test Pada Minat Belajar Siswa

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Ha	Equal variances assumed	.042	.839	1.209	49	.232	2.428	2.007	-1.606	6.461
	Equal variances not assumed			1.208	48.431	.233	2.428	2.010	-1.613	6.468

Sumber: Olahan data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 dengan perolehan nilai sig (2 tailed) $0,232 > 0,05$ sehingga diterimanya H_0 , dengan demikian kesimpulannya minat belajar siswa tidak berbeda antara memakai media belajar *Typing Master* dan yang tidak memakai media belajar *Typing Master*.

Pembahasan

Perbedaan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Typing Master* Dan Yang Tidak Menggunakan Media Pembelajaran *Typing Master*

Berdasarkan pendapat Priansa (2015: 61) minat belajar ialah perasaan suka atau minat pada sesuatu dan aktivitas belajar dengan tidak ada yang menyuruh untuk belajar berupa rasa ingin yang ditunjukkan melalui perhatian dan aktivitas yang secara sengaja sehingga timbul perasaan senang untuk melakukan perubahan perilaku, berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Ricardo dan Meilani, 2017). Minat siswa terhadap suatu hal dibandingkan yang lain dapat ditunjukkan dengan pernyataan yang menunjukkan ketertarikannya terhadap hal tersebut, atau bisa didapatkan kesimpulan dari keterlibatannya pada proses belajar. Ketika guru mendiskusikan suatu materi di kelas, siswa yang tertarik dengan materi pelajaran tersebut lebih memilih untuk memperhatikan. Namun rendahnya minat mengakibatkan siswa tidak memperhatikan guru dan tidak berpartisipasi penuh pada proses belajar.

Dari temuan analisis pengujian hipotesis terhadap minat belajar siswa menggunakan Uji *Independent Sample T Test* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang terlihat signifikan pada minat belajar siswa melalui penggunaan media belajar *Typing Master* dan yang tidak memakai media belajar *Typing Master* yang nilai sig. nya (2 tailed) bernilai $0,232 > 0,05$. Yang mana pada Uji *Independent Sample T Test* memiliki kriteria uji jika sig (2 tailed) $> \alpha$ sehingga diterimanya H_0 dan apabila sig (2 tailed) $< 0,05$ berlaku hal sebaliknya yakni ditolaknya H_0 . Dengan demikian sesuai kaidah pengujian H_0 diterima.

Saat proses belajar berlangsung pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol siswa dapat mengikuti dan memiliki ketertarikan pada pembelajaran yang disampaikan. Respon positif diberikan siswa selama proses belajar berjalan serta mengikuti praktek mengetik 10 jari secara baik dan sejalan dengan perintah yang sudah disampaikan. Akan tetapi juga terdapat beberapa siswa yang terlihat tidak berminat dan kurang atensi selama proses belajar berlangsung dan lebih fokus berbicara dengan temannya serta terkesan bermalas-malasan saat mengerjakan praktek keterampilan mengetik 10 jari.

Senada dengan uraian dari Djamarah (2011:166) minat ialah kecondongan dalam memberikan perhatian pada beberapa aktivitas secara konsisten. Orang dengan minat terhadap sesuatu aktivitas akan menjadi lebih perhatian pada aktivitas itu dengan konsisten dengan penuh rasa senang. Diikuti dengan pendapat Slameto (2015: 180) yang menguraikan bahwa minat ialah hal yang dirasakan berupa kecenderungan lebih menyukai dan rasa lebih berminat pada sebuah hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan atau suruhan. Landasan dikatakan minat ialah menerima suatu korelasi antara individu dengan sesuatu lain yang tidak ada dalam dirinya.

Ada dua macam faktor yang bisa menjadi penentu semangat siswa dalam belajar, yakni pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengaruh yang datang melalui diri siswa, misalnya kuatnya rasa siswa memahami suatu yang dipelajari, tingginya minat, dan motivasi belajar. Kemudian, faktor eksternal ialah pengaruh yang datang dari luar siswa dan mencakup hal-hal seperti pendekatan guru, strategi proses belajar yang dipakai, cara menggunakan sumber daya pendidikan misalnya media, perhatian orang tua, keadaan sosial dan ekonomi orang tua, dinamika antara orang tua dan anak, lingkungan di rumah, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkaran pertemanan (Putri, 2022: 52).

Perbedaan Keterampilan Mengetik 10 Jari Buta Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Typing Master* Dan Yang Tidak Menggunakan Media Pembelajaran *Typing Master*

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen (menggunakan media *Typing Master*) mendapatkan nilai *pretest* kecepatan mengetik tertinggi sebesar 108 cpm dengan ketepatan 83% dan terendah 38 cpm dengan ketepatan 59%. Selanjutnya diperoleh rata-rata kecepatan mengetik sebesar 64,35 cpm dan ketepatan 71,04%. Pada *posttest* nilai tertinggi 118 cpm dengan ketepatan 94% dan terendah dengan. Rata-rata hitungannya sebesar 90,38 cpm dengan ketepatan 84,27%. Sedangkan pada kelas kontrol (tidak menggunakan media *Typing Master*) mendapatkan nilai *pretest* tertinggi sebesar 109 cpm dengan ketepatan mengetik 88% dan terendah 25 cpm dengan ketepatan mengetik 59%. Rata-rata hitung yang didapat pada saat *pretest* sebesar 61,72 cpm dengan ketepatan mengetik 71,88%. Pada *posttest* nilai tertinggi sebesar 117 cpm dengan ketepatan mengetik 93% dan terendah 37 cpm dengan ketepatan mengetik 69%. Rata-rata hitung yang didapat pada saat *posttest* sebesar 61,72 cpm dengan ketepatan mengetik 71,88%.

Dengan demikian kesimpulannya proses belajar yang memakai media *Typing Master* memiliki efektifitas yang dapat dikatakan cukup baik dari pada proses belajar tanpa media *Typing Master*. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan kalkulasi rata-rata nilai *posttest* pada grup eksperimen lebih unggul dibanding akan nilai *posttest* kontrol. Dan juga dapat dilihat pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang besarnya 29% dan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan hanya 16% dari hasil belajar siswa.

Hal ini memperlihatkan bahwa berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Usamah Al Rozi dkk menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi *Typing Master* bisa membuat kecepatan siswa dalam mengetik meningkat pada bidang studi Teknologi Perkantoran pada kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Hal ini mengacu pada temuan penelitian bahwa adanya persentase ketuntasan hasil belajar yang meningkat dengan KKM ≥ 75 pada siklus 1 yang besarnya 44,73% dan rerata nilai kelas 72,38 dan siklus 2 yang besarnya 76,31% dan rata-ratanya 76,33.

Dari hasil uji *Paired T-Test* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ menggunakan *SPSS versi 22* maka melalui nilai sig yang diraih (2 tailed) yang besarnya $0,000 < 0,05$ artinya rata-rata nilai pra diadakannya perlakuan (*pretest*) yang nilai rata-ratanya sesudah perlakuan dilaksanakan (*posttest*) memiliki beda yang signifikan dari dua grup eksperimen dan kontrol.

Pada uji hipotesis melalui penggunaan Uji *Independent Sample T Test* yang dilaksanakan didapatkan hasil sig (2 tailed) bernilai $0,012 < 0,05$. Kriteria dalam uji apabila sig (2 tailed) $> \alpha$ sehingga diterimanya H_0 dan demikian pula ketika sig (2 tailed) $< 0,05$ sehingga ditolaknya H_0 . Maka sebagai kaidah pengujian H_0 ditolak.

Dengan demikian kesimpulannya terdapat perbedaan pada keterampilan siswa dalam pengetikan memakai 10 jari buta dengan memakai media *Typing Master* dan yang tidak memakai media *Typing Master* yang menunjukkan hasil signifikan. Sejalan terhadap hal tersebut, penelitian terdahulu oleh Kustandi dan Sutjipto (2016: 8) memaparkan bahwa, "Media ajar ialah sarana dalam peningkatan aktivitas proses belajar". Sehingga media *Typing Master* yang dipakai untuk penelitian ini bisa menjadikan keterampilan dalam pengetikan dengan 10 jari siswa meningkat. Hal ini didukung oleh peneliti lain Anggun Diah Puspitasari (2018) hasil uji T nilai t hasil perhitungan (2,835) $> t$ table (1,995) dengan nilai sig. ($0,006 < 0,05$) sehingga ditolaknya H_0 , dengan demikian dikatakan pemakaian aplikasi *typing master* menyumbangkan dampak terhadap keterampilan mengetik dengan 10 jari jika dinilai secara parsial. Positifnya nilai t hitung menjadi acuan pemakaian aplikasi *typing master* terlihat ada kenaikan, maka keterampilan dalam pengetikan dengan 10 jari siswa juga akan mengalami peningkatan. Dapat dipahami bahwa pemakaian aplikasi *typing master* dampaknya positif terhadap keterampilan siswa dalam mengetik dengan 10 jari.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan dengan judul "Efektivitas Penerapan Media Belajar dengan *Typing Master* Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Mengetik 10 Jari Buta Siswa Kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Enam Lingkung" dapat disimpulkan beberapa hal berikut: 1) Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa antara yang memakai media *Typing Master* dengan yang tidak memakai media *Typing Master* pada kelas X OTKP di SMK N 1 Enam Lingkup dengan hasil sig (2 tailed) 0,232 maknanya nilai signifikansinya melebihi 0,05. 2) Terdapat perbedaan keterampilan mengetik siswa dengan 10 jari buta melalui pemakaian media *Typing Master* dan yang tidak memakai media *Typing Master* pada kelas X OTKP di SMK N 1 Enam Lingkup. Dengan perolehan pengujian sig (2 tailed) $0,012 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

- Endang, R., Mulyani, S., & Suyetty. (2010). Modul Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran untuk SMK dan MAK. Erlangga.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). Belajar Dan Pembelajaran. Teras.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Ghalia Indonesia.
- Marimin, S., & Kuswanto, A. (2012). Keyboarding dengan Sistem 10 Jari. Unnes Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010, (2010). www.dipkumham.go.id
- Priansa, Donni Juni. (2015). Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Putri, D. J., Angelina, S. A., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang. In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin, 5(01).
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). Media Pengajaran. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, L., & Mardiyah, S. U. K. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Typing Master Terhadap Keterampilan Mengetik Sistem 10 Jari Buta Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 4 Klaten. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1, 6(7), 758–767.